

PROSIDING

SEMINAR DAN CALL FOR PAPERS



DISRUPTIVE TECHNOLOGY

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES
FOR LIBRARIES AND LIBRARIANS

**DALAM RANGKA DIES NATALIS
UNIVERSITAS SURABAYA KE-50**

KAMPUS III UNIVERSITAS SURABAYA
UBAYA TRAINING CENTER (UTC) - TRAWAS MOJOKERTO
TRAWAS-MOJOKERTO, 20-21 MARET 2018

UNIVERSITAS SURABAYA

PROSIDING

Disruptive Technology: Opportunities and Challenges for Libraries and Librarians

Trawas-Mojokerto, 20-21 Maret 2018

Seminar dan *Call for Papers* Dalam Rangka Dies Natalis Universitas Surabaya
ke-50 Tahun 2018

Editor:

Masyhur, S.T.

Dwiyana Pinatasari, S.Sos.

Eko Setiawan, S.Sos.



UBAYA
UNIVERSITAS SURABAYA

Universitas Surabaya
2018

EVALUASI DENDA UNTUK MENGUKUR TINGKAT KEDISIPLINAN ANGGOTA DALAM MEMINJAM KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Andi Saputra, S.Kom, M.Kom¹, Yudelna, A.Ma¹, Zasmi Fitriani, A.Md¹.

¹UPT Perpustakaan Universitas Andalas
andisptra@gmail.com

ABSTRAK

Denda merupakan salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk meningkatkan disiplin pemustaka. Di beberapa perpustakaan sampai saat ini masih menerapkan sistem denda terhadap kelalaian anggota dalam mengembalikan koleksi yang dipinjam. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kedisiplinan anggota dalam meminjam buku menggunakan instrumen denda. Variabel yang digunakan adalah jumlah transaksi peminjaman dan jumlah keterlambatan pengembalian, serta jumlah denda yang diterima. Variabel-variabel tersebut dibandingkan untuk mendapatkan tingkat kedisiplinan pemustaka dalam bentuk rata-rata keterlambatan per transaksi. Data diambil dalam 3 tahun terakhir, yang bersumber dari pangkalan database UPT Perpustakaan Universitas Andalas yang dikelola oleh Bidang Automasi. Hasil analisis menggambarkan bahwasanya jumlah transaksi yang terlambat tidak mengalami peningkatan secara signifikan, akan tetapi jumlah denda yang diterima justru meningkat secara drastis. Setelah diteliti, ternyata terjadi peningkatan rata-rata keterlambatan waktu pengembalian per transaksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya tingkat disiplin pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Andalas cenderung menurun dalam 3 tahun terakhir. Perbandingan antara Instrumen denda dengan jumlah keterlambatan pengembalian pinjaman ternyata lebih tepat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin pemustaka dibandingkan dengan hanya sekedar menghitung jumlah transaksi keterlambatan saja.

Kata kunci : perpustakaan unand, perpustakaan universitas andalas, evaluasi denda perpustakaan, tingkat disiplin pemustaka, pustaka unand, peminjaman koleksi

1. Pendahuluan

Menurut Martoatmojo, K. (2009) denda merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan disiplin dan ketaatan pemustaka pada peraturan, karena keterlambatan pengembalian buku dapat merugikan pemustaka lain. Akan tetapi sampai dengan saat ini denda masih menjadi salah satu sumber permasalahan di perpustakaan. Walaupun sistem denda sudah diterapkan akan tetapi tingkat keterlambatan pengembalian pinjaman buku tetap tinggi.

Pada awal tahun 2017 yang lalu, UPT Perpustakaan Universitas Andalas telah melakukan evaluasi terhadap tingkat kepuasan pelanggan terhadap birokrasi administrasi Surat Keterangan Bebas Perpustakaan (SKBP), yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan di wisuda. Salah satu permasalahan yang muncul dari hasil evaluasi tersebut, banyak pemustaka yang mengeluhkan tentang besarnya denda yang harus mereka bayarkan akibat kelalaian mereka dalam mengembalikan buku yang dipinjam.

Hasil tersebut sejalan dengan data yang ada di dalam laporan tahunan UPT Perpustakaan Unand yang jumlahnya mencapai ratusan juta per tahun. Besarnya jumlah denda yang diperoleh secara tidak langsung sudah mencerminkan tingkat kedisiplinan anggota dalam mengembalikan koleksi yang dipinjam. Semakin tinggi jumlah denda yang diterima, maka semakin rendah tingkat disiplin anggota.

Oleh karena itu berdasarkan keluhan dari pemustaka dan tingginya denda yang diperoleh maka perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan pemustaka dalam melakukan peminjaman buku. Disamping itu apakah bisa jumlah denda bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai disiplin pemustakan dalam meminjam buku.

Penelitian terhadap hubungan denda dengan tingkat disiplin sudah banyak dilakukan. Maryatun (2016), melakukan evaluasi terhadap peraturan pelayanan perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM khususnya tentang sanksi denda serta upaya untuk meminimalkan keterlambatan pengembalian buku, terpisah Ari Susanto (2016) meneliti tentang persepsi mahasiswa tentang efektivitas penerapan denda keterlambatan pengembalian buku dalam kebijakan peminjaman dan pengembalian koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan Harumiaty, N. dan Djuwarnik meneliti tentang pengaruh penerapan program Short Message Service (SMS) terhadap tingkat keterlambatan pengembalian koleksi di Perpustakaan Universitas Airlangga. Pada penelitian kali ini penulis mengukur tingkat kedisiplinan pemustaka dengan menghitung persentase jumlah keterlambatan dan jumlah denda yang diterima di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Prinsip dan Tujuan Pelayanan Sirkulasi

2.1.1. Prinsip pelayanan sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan salah satu bagian dari layanan pemustaka yang salah satu tugasnya adalah mengelola proses peminjaman dan pengembalian koleksi. Ada beberapa prinsip utama yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan layanan kepada pemustaka, seperti yang tertuang dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004:7), yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip pelayanan pemakai terdiri dari :

a. User oriented

Dalam menentukan sistem, jenis dan bentuk pelayanan pengelola perpustakaan harus berpedoman atau berorientasi kepada kebutuhan pemustaka. Prinsip-prinsip layanan yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik pemustaka yang akan dilayani.

b. Bersifat universal

Layanan yang baik adalah yang memandang pemustaka sebagai satu kesatuan utuh atau menyeluruh, bukan sebagai individu. Oleh sebab itu layanan harus memberikan rasa keseragaman keadilan dan pemerataan haruslah diperhatikan dalam pelayanan.

c. Menggunakan disiplin

Layanan yang diterapkan kepada pemakai akan lebih efektif dan bermanfaat apabila didukung dengan penerapan disiplin. Termasuk kedisiplinan anggota dalam mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh perpustakaan. Disiplin yang dimaksud disini bukan hanya terhadap pemustaka akan tetapi juga terhadap petugas pengelola perpustakaan.

d. Cepat, tepat dan mudah:

Layanan yang baik adalah layanan yang diberikan dengan cepat, tepat dan mudah sehingga bisa memuaskan kebutuhan pemustaka. Disamping itu administrasi perpustakaan perlu diselenggarakan secara tertib administrasi yang teratur, terarah, cermat, tetapi tidak membingungkan.

2.2. Tujuan pelayanan sirkulasi

Adapun tujuan dari pelayanan sirkulasi menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000 : 99) antara lain:

- a. Supaya mereka mampu memanfaatkan koleksi tersebut semaksimal mungkin
- b. Mudah untuk mengetahui siapa yang meminjam koleksi tersebut, dimana alamatnya serta kapan koleksi itu harus kembali.
- c. Terjaminya pengembalian pinjaman dalam waktu yang jelas, dengan demikian keadaan pustaka akan terjaga.
- d. Diperoleh data kegiatan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi.
- e. Apabila terjadi pelanggaran segera diketahui.

Dengan adanya tujuan pelayanan sirkulasi maka pemakaian koleksi dapat secara efektif, pengawasan terhadap bahan pustaka akan kemudahan dilakukan dan koleksi perpustakaan akan terjaga karena diketahui siapa peminjam koleksi, waktu pengembalian yang jelas dan pelanggaran dapat diketahui dengan segera.

2.3. Tata Tertib Perpustakaan Universitas Andalas

Buku panduan perpustakaan Universitas Andalas Tahun 2015, memuat tata tertib layanan perpustakaan, salah satunya membahas mengenai sanksi yang harus diterima oleh pemustaka yang melakukan pelanggaran. Berikut disajikan sanksi terkait dengan proses peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas:

- a. Bagi anggota pustaka yang terlambat mengembalikan pinjaman koleksinya :
 - Tujuh hari pertama akan didenda Rp. 1000,-/buku/hari dan diberikan peringatan pertama hanya dengan menempel nama pada papan pengumuman di Perpustakaan.
 - Tujuh hari kedua akan didenda Rp. 1000,-/buku/hari dan diberikan peringatan terakhir hanya dengan menempel nama pada papan pengumuman di Perpustakaan.
 - Tujuh hari ketiga didenda Rp. 1000,-/buku/hari dan kartu pinjaman dinyatakan tidak berlaku dan buku yang dipinjam harus dikembalikan.
 - Apabila sampai tujuh hari keempat koleksi tidak dikembalikan, maka dikenakan denda Rp. 1.000,-/buku/hari sampai dikembalikan dan dapat dikenakan denda dengan sanksi akademik oleh pimpinan Universitas Andalas.
- b. Bahan pustaka yang hilang atau rusak karena pinjaman harus diganti dengan buku yang sama. Jika tidak memungkinkan dapat diganti dengan buku yang sama, maka dapat diganti dengan copyannya + jilid tebal sebanyak 2 (dua) lembar.

- c. Bagi anggota/pengunjung perpustakaan yang tidak mematuhi/melanggar tata tertib Perpustakaan, maka dapat diberikan peringatan, teguran dan pencabutan keanggotaan pustakanya atau pemberian sanksi akademik oleh pimpinan Universitas Andalas.

2.4. Denda dan Tingkat Kedisiplinan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, denda berupa hukuman yang mengharuskan seseorang membayar uang; uang yang harus dibayarkan sebagai hukuman karena melanggar aturan, undang-undang, dan sebagainya (1976:240).

Dalam konteks perpustakaan denda dikenakan terhadap anggota yang mengembalikan koleksi atau buku yang dipinjam melewati batas waktu yang sudah ditentukan. Pemberian sanksi atau denda biasanya bertujuan untuk memberikan efek jera atau mendisiplinkan peminjam dan untuk menjaga koleksi agar bisa dimanfaatkan oleh banyak oleh dan mencegah kehilangan koleksi yang disebabkan oleh kelalaian anggota dalam mengembalikan koleksi yang dipinjam. Gambar 1 menyajikan hubungan antara denda dengan tingkat kedisiplinan anggota :



Gambar 1. Hubungan Antara Denda dan Tingkat Disiplin

Semakin tinggi jumlah denda yang diterima, maka tingkat disiplin anggota akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya semakin rendah atau sedikit denda yang diterima maka tingkat disiplin anggota akan semakin meningkat. Denda diterima karena adanya anggota yang tidak disiplin dalam mengembalikan koleksi yang dipinjam.

Untuk menghitung jumlah keterlambatan pengembalian pinjaman koleksi dan menghitung jumlah denda yang diterima dapat digunakan rumus berikut:

- a. Rumus untuk menghitung jumlah keterlambatan

$$N = \sum x > y \quad (1)$$

N = Jumlah transaksi yang terlambat
X = Tanggal pengembalian
Y = Tanggal peminjaman

- b. Rumus untuk menghitung jumlah denda

$$D = \sum (y - x) * z \quad (2)$$

D = Jumlah denda
X = Jadwal pengembalian
Y = Tanggal pengembalian (jika melewati jadwal)
Z = Besaran denda (Perpustakaan Unand menetapkan Rp. 1000/hari)

c. Rumus untuk menghitung rata-rata keterlambatan

$$R = \frac{(D/T)}{N} \quad (3)$$

R = Rata-rata keterlambatan per transaksi
D = Jumlah denda yang diterima
T = Tarif denda
N = Jumlah transaksi yang terlambat

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode korelasi untuk mengukur tingkat kedisiplinan pemustaka dengan menghitung jumlah denda yang diterima dan persentase jumlah keterlambatan pengembalian pinjaman buku. Setelah itu hasilnya dibandingkan sehingga didapatkan rata-rata keterlambatan pengembalian per transaksi. Data diambil dari pangkalan data UPT Perpustakaan Universitas Andalas, yang sistem informasinya menggunakan aplikasi SLiMS sejak tahun 2012 yang lalu. Data yang dibutuhkan adalah data transaksi peminjaman yang disimpan dalam tabel “*loan*” dan data penerimaan denda, yang disimpan dalam tabel “*fine*”, berupa transaksi sejak 3 tahun terakhir. Selama jangka waktu tersebut dilihat tren atau perkembangan dari tingkat kedisiplinan anggota, apakah kurvanya cenderung menaik, tetap atau justru menurun.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1. PEMBAHASAN

Saat ini untuk mengantisipasi meningkatnya tingkat keterlambatan dan denda, Perpustakaan Unand membuat pengumuman di OPAC (*Online Public Acces Catalog*), yaitu katalog online yang bisa digunakan oleh pemustaka untuk mencari informasi mengenai koleksi yang dibutuhkan di perpustakaan. Akan tetapi keberadaan sistem ini tidak efektif, karena pengguna katalog sebagian besar adalah mereka yang akan mencari dan meminjam koleksi. Sedangkan mereka yang terlambat mengembalikan koleksi tentu saja tidak akan melakukan peminjaman lagi. Sehingga bisa dipastikan mereka tidak akan membaca pengumuman atau informasi yang ada di OPAC.

Tingkat kedisiplinan anggota bisa tercermin dari berbagai aspek, salah satunya adalah denda, dan jumlah keterlambatan pengembalian transaksi pinjaman. Untuk melihat kecenderungan disiplin pemustaka dalam beberapa tahun terakhir, perlu dilakukan perbandingan antara keduanya. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengukuran, sebaiknya terlebih dahulu dihitung jumlah denda yang diterima, dan jumlah keterlambatan pengembalian pinjaman.

a. Jumlah Peminjam

Jumlah peminjam diperoleh dari jumlah transaksi peminjaman yang dilakukan oleh anggota di bagian sirkulasi selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini dihitung 3 tahun terakhir, dari tahun 2015 s/d 2017. Data diperoleh dengan menghitung setiap transaksi peminjaman koleksi selama satu tahun. Berdasarkan hasil perhitungan transaksi yang ada di pangkalan data SLiMS UPT

Perpustakaan Unand, diperoleh jumlah transaksi selama tahun 2015 s/d 2017 seperti yang tersaji pada Tabel 1.:

Tabel 1 : Jumlah transaksi peminjaman tahun 2015 s/d 2017

No	Tahun	Jumlah Transaksi
1	2015	63.221
2	2016	69.073
3	2017	65.402
	Rata-rata	65.899

Dalam 3 tahun terakhir rata-rata jumlah transaksi peminjaman koleksi di Perpustakaan Unand adalah sebanyak 65.889 kali. Terjadi fluktuasi terhadap jumlah peminjaman di UPT Perpustakaan Unand. Pada tahun 2016 jumlah transaksi sebanyak 69.073 kali, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang hanya 63.221 transaksi. Akan tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah peminjaman menjadi 65.899.

b. Perbandingan Jumlah Pinjaman dan Keterlambatan

Salah satu cara untuk menilai tingkat kedisiplinan pemustaka adalah dengan membandingkan antara data jumlah transaksi dengan jumlah keterlambatan pengembalian peminjaman. Untuk memperoleh data jumlah keterlambatan bisa menggunakan rumus (1), yaitu dengan menghitung seluruh transaksi pinjaman yang telah melewati batas waktu pengembalian. Di Perpustakaan Unand lama waktu peminjaman adalah 1 minggu dan bisa diperpanjang dua kali dengan jangka waktu yang sama. Dari hasil perhitungan, dalam 3 tahun terakhir diperoleh data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 : Persentase tingkat keterlambatan tahun 2015 s/d 2017

Tahun	Jumlah		
	Pengembalian	Terlambat	%
2015	62,842	27,285	43%
2016	69,008	28,133	41%
2017	60,256	16,912	28%
	64,035	24,110	37%

Terlihat pada Tabel 1 bahwasanya rata-rata keterlambatan pengembalian koleksi dari tahun 2015 s/d 2017 per tahun mencapai 24.110 transaksi atau 37% dari total 64.035 transaksi. Kondisi ini cukup mengejutkan, karena hampir separo dari total peminjam terlambat mengembalikan pinjamannya.

c. Jumlah denda

Selain persentase jumlah keterlambatan pengembalian, denda juga merupakan salah satu instrumen yang sangat penting untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan anggota dalam

meminjam koleksi. Perpustakaan Unand menerapkan sistem denda Rp. 1000/hari untuk setiap keterlambatan pengembalian buku.

Perhitungan denda berbeda dengan keterlambatan pengembalian, karena untuk 1 kali keterlambatan dendanya bisa berbeda-beda, tergantung berapa jumlah hari keterlambatan. Artinya dalam hal ini, walaupun jumlah atau persentase keterlambatan sama untuk tahun yang berbeda, bisa saja jumlah dendanya berbeda.

Oleh karena itu variabel denda akan lebih valid digunakan untuk mengukur tingkat keterlambatan pengembalian koleksi. Karena hasil denda bisa menggambarkan jumlah hari keterlambatan pengembalian koleksi. Berbeda dengan jumlah transaksi yang terlambat dikembalikan, yang hanya menghitung jumlah transaksinya saja. Untuk menghitung jumlah denda, menggunakan rumus (2). Setelah dilakukan penghitungan, jumlah denda yang diterima dalam 3 tahun maka diperoleh hasilnya, seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penerimaan denda tahun 2015 s/d 2017

No	Tahun	Jumlah Denda (Rp)
1	2015	185,724,000
2	2016	249,982,500
3	2017	433,771,000
	Rata-rata	289,825,833

Rata-rata denda yang diterima dalam 3 tahun terakhir adalah sebanyak Rp. 289.852.833,-. Jumlah yang diterima cenderung meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 hanya sebesar Rp. 185,724,000,- sedangkan pada tahun 2017 sudah mencapai 433,771,000,-. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 4.



Gambar 2. Grafik Jumlah Denda yang Diterima Tahun 2015 s/d 2017

Gambar 2 di atas menampilkan jumlah denda yang diterima sejak tahun 2015 yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatannya dalam 2 tahun terakhir cukup drastis yaitu melebihi 100%, dibandingkan dengan tahun 2015.

4.2. HASIL

Berdasarkan data yang sudah disajikan di atas terlihat bahwasanya jumlah keterlambatan pengembalian koleksi pinjaman di perpustakaan Universitas Andalas dalam 3 tahun terakhir rata-rata 37% dari total transaksi, yaitu 24.110 transaksi dari rata-rata 64.035 transaksksi per tahun. Kalau dilihat dari persentase keterlambatan, terjadi penurunan setiap tahunnya. Tahun 2015 jumlah transaksi yang terlambat sebesar 43%, sedangkan pada tahun 2106 turun menjadi 41%. Pada tahun 2017 justru turun drastis menjadi 28%. Akan tetapi kalau kita lihat dari jumlah denda yang diterima, justru terjadi peningkatan secara signifikan. Grafik jumlah denda yang diterima justru meningkat drastis melebihi 100% pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan jumlah yang diterima pada tahun 2015.

Besaran jumlah denda saja mungkin belum cukup menggambarkan tingkat kedisiplinan pemustaka dalam melakukan transaksi peminjaman koleksi. Oleh karena itu perlu dicari rata-rata keterlambatan pengembalian per transaksi dengan membandingkan antara jumlah denda dengan jumlah transaksi yang terlambat mengembalikan pinjaman menggunakan rumus (3). Hasilnya seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata keterlambatan pengembalian koleksi tahun 2015 s/d 2017

Tahun	Jumlah		Rata-rata Keterlambatan (hari)
	Transaksi Terlambat	Denda (Rp.)	
2015	27,285	185,724	7
2016	28,133	249,982	9
2017	16,912	433,771	25
	24,110	289,826	14

Terlihat bahwasanya dalam 3 tahun terakhir ini rata-rata keterlambatan pengembalian buku di UPT Perpustakaan Universitas Andalas cenderung meningkat setiap tahunnya, dari yang hanya 7 hari per transaksi pada tahun 2015, meningkat menjadi 25 hari pada tahun 2017. Dalam 3 tahun terakhir rata-rata pemustaka terlambat mengembalikan buku 14 hari untuk setiap transaksi yang terlambat. Walaupun jumlah transaksi terlambat menurun, akan tetapi rata-rata waktu keterlambatan justru meningkat, yang ditandai dengan banyaknya jumlah denda yang diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam 3 tahun terakhir tingkat disiplin pemustaka Perpustakaan Unand cenderung menurun. Rata-rata keterlambatan pengembalian pinjaman buku di Perpustakaan Unand adalah 7 hari untuk

satu transaksi dalam 3 tahun terakhir. Setiap tahun trennya cenderung meningkat, dari rata-rata hanya 7 hari per transaksi pada tahun 2015, menjadi 14 hari pada tahun 2017. Tingkat disiplin pemustaka dalam meminjam koleksi ternyata tidak bisa diukur hanya dengan melihat persentase jumlah keterlambatan saja. Perbandingan antara jumlah denda yang diterima dengan jumlah transaksi terlambat, justru menghasilkan gambaran yang lebih tepat. Contohnya saja pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah persentase keterlambatan di UPT Perpustakaan Unand. Akan tetapi jumlah denda justru meningkat. Ketika dilakukan perbandingan antara keduanya, ternyata rata-rata keterlambatan pengembalian per transaksi justru meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan disiplin pemustaka Universitas Andalas dan untuk mengurangi tingkat keterlambatan pengembalian koleksi maka disarankan :

1. Perlu dibuat sebuah *early warning system* kepada pemustaka yang akan meminjam buku untuk mengantisipasi supaya mereka tidak terlambat dalam mengembalikan buku pinjaman. Bentuknya bisa saja dalam bentuk SMS *Broadcast*, atau berupa pemberian *reward and punishment*.
2. Untuk pemustaka yang jumlah dendanya sudah banyak, sebaiknya dikirim surat pemberitahuan kepada yang bersangkutan atau pimpinan fakultas tempat mereka bernaung agar segera mengembalikan koleksi yang mereka pinjam agar dendanya tidak bertambah banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2004. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Harumiaty, N., dan Djuwarnik. *Evaluasi Tingkat Keterlambatan Pengembalian Koleksi Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Program Short Message Service SMS Peringatan Di Perpustakaan Universitas Airlangga*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Martoatmojo, Karmidi. 2009. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maryatun. 2016. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Evaluasi Peraturan Pelayanan Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM*, XII, 43–53, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Perpustakaan Unand. 2015. *Panduan Perpustakaan Universitas Andalas Tahun 2015*, UPT Perpustakaan Unand, Padang
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sjahrial-Pamuntjak, dan Rusina. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta : Djambatan.
- Susanto, Ari. 2016. *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Penerapan Denda Keterlambatan Pengembalian Buku Dalam Kebijakan Peminjaman Dan Pengembalian Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.